



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk ciptaan Tuhan yang paling mulia karena dibekali memiliki akal budi, kepribadian serta kecerdasan yang membedakannya dengan makhluk lainnya. Akan tetapi walau demikian, tidak semua manusia terlahir dengan memiliki kecerdasan dan tumbuh kembang yang selalu berjalan baik seperti yang diharapkan. Ada manusia yang terlahir dalam keadaan normal baik dari sisi fisik maupun tumbuh kembang kecerdasannya, ada pula yang terlahir dengan dianugrahi memiliki kecerdasan melebihi rata-rata orang normal atau yang sering disebut anak genius, akan tetapi ada pula yang terlahir dalam keadaan memiliki keterbatasan fisik, tingkat perkembangan lambat maupun kecerdasan yang lebih rendah dan berbeda daripada orang-orang lain pada umumnya yang sering disebut sebagai anak berkebutuhan khusus (ABK). Perbedaan-perbedaan ini membuat manusia belajar untuk dapat saling mengisi dan saling membantu satu dengan yang lain.

Walaupun memiliki kondisi yang berbeda-beda, setiap manusia tetap mempunyai derajat, hak dan kewajiban yang sama terlepas dari apakah ia sama atau berbeda dengan orang-orang lain pada umumnya. Setiap manusia wajib untuk

menjalankan kehidupannya dengan benar sesuai aturan yang berlaku, serta setiap manusia pun mempunyai kesempatan yang sama untuk mendapatkan haknya seperti hak untuk hidup, berhak untuk mengaktualisasikan dirinya, berhak untuk menghargai dan dihargai, serta berhak untuk bisa mencapai keberhasilan dalam hidupnya.

Untuk dapat mencapai keberhasilan serta bertahan hidup dengan baik sesuai yang diharapkan, salah satu yang paling menentukan dalam hal ini adalah konsep diri. Konsep diri secara singkat merupakan pandangan atau penilaian manusia terhadap dirinya sendiri berdasarkan pemikiran manusia atas kondisi yang dimiliki serta penilaian yang diberikan orang lain kepada dirinya. Konsep diri yang dimiliki seseorang sangat berperan dalam menentukan tingkah lakunya dan keyakinan terhadap dirinya sendiri untuk berusaha demi bertahan hidup dengan baik serta mencapai keberhasilan dalam hal yang diinginkan.

Orang dengan konsep diri yang positif pada umumnya akan dapat menjalankan segala segalanya dengan baik dan berhasil seperti yang diharapkan karena individu yang memiliki konsep diri ini akan cenderung selalu memandang semua hal sebagai sesuatu yang mudah dan pasti bisa untuk dikerjakan dan diyakini dapat tercapai dengan baik melalui cara dan kemampuannya sendiri tidak peduli dengan pandangan dan penilaian negatif orang lain terhadap dirinya. Sebaliknya seseorang dengan konsep diri yang negatif pada umumnya sulit untuk bisa berhasil dalam melakukan sesuatu karena cenderung selalu memiliki pandangan bahwa ia tidak memiliki kemampuan baik secara fisik maupun dalam hal lainnya dan

selalu memikirkan pandangan apa yang orang lain akan berikan setiap ia akan melakukan sesuatu. Orang-orang seperti ini biasanya sering disebut sebagai orang yang kurang memiliki keyakinan dan kepercayaan yang baik kepada dirinya sendiri sehingga mereka memandang seluruh hal yang terjadi dalam hidupnya sulit untuk dilakukan karena keterbatasan yang mereka miliki padahal segala keberhasilan seseorang banyak bergantung kepada cara setiap orang tersebut memandang kemampuan yang dimiliki.

Memang tidak semua orang dapat memiliki konsep diri positif. Orang-orang normal pada umumnya mungkin dapat memiliki konsep diri positif lebih mudah karena mereka tidak memiliki hambatan baik dari segi fisik maupun mental. Akan tetapi lain halnya dengan orang-orang yang terlahir dengan memiliki keterbatasan atau memiliki kebutuhan khusus seperti memiliki keterbatasan fisik, ketidakmampuan mental serta emosi atau *borderline/iq dull*. Keterbatasan yang mereka miliki serta pelabelan dan penilaian negatif dari orang-orang sekitar membuat mereka seringkali memiliki konsep diri yang negatif, yang akhirnya menghambat mereka dalam mencapai keberhasilan maupun melakukan sesuatu dalam hidupnya.

Sama seperti orang normal, konsep diri mereka dapat terbentuk dari banyak pihak baik dari lingkungan keluarga sebagai pihak yang paling dekat, teman-teman sebaya, serta masyarakat sekitar di mana mereka menetap. Memang tidak bisa dipungkiri bahwa sampai saat ini anak-anak dengan keterbatasan dan berkebutuhan khusus ini masih dipandang sebelah mata dan dipandang hanya menjadi beban bagi

sebagian besar masyarakat, sehingga banyak dari mereka yang merasa bahwa diri mereka tidak berguna, tidak mampu melakukan segala sesuatu dengan benar, tidak akan mampu mencapai keberhasilan serta tidak akan mampu melakukan sesuatu yang berharga seperti orang-orang normal pada umumnya. Padahal jika diberikan pendidikan serta komunikasi yang tepat, anak-anak seperti ini bisa memiliki konsep diri yang baik dan positif yang bisa membantu mereka dalam mengaktualisasikan dirinya dengan lebih baik dan maksimal sesuai bakat atau kemampuan yang mereka miliki.

Selain dari lingkungan keluarga, teman-teman sebaya dan lingkungan masyarakat sekitar, konsep diri mereka bisa terbentuk pula melalui lembaga pendidikan. Tentunya pendidikan yang diberikan kepada anak berkebutuhan khusus tidak seperti pendidikan yang biasanya dijalankan oleh anak-anak normal. Anak-anak berkebutuhan khusus ini diberikan pendidikan khusus yang disesuaikan dengan kemampuan dan potensi mereka masing-masing melalui sekolah yang dinamakan Sekolah Luar Biasa (SLB) atau yang sekarang berdasarkan keputusan pemerintah berganti nama menjadi Sekolah Khusus (S.Kh).

Di Indonesia sendiri, S.Kh dibagi menjadi lima kategori spesialisasi sesuai dengan kondisi masing-masing anak berkebutuhan khusus, yaitu ada yang khusus menangani anak-anak tunanetra, tunarungu, tunagrahita, tunalaras, serta tunadaksa. Masing-masing sekolah khusus ini memiliki tujuan yang sama yaitu untuk membantu mengembangkan para anak berkebutuhan khusus.

Di S.Kh, konsep diri pada tiap anak berkebutuhan khusus ini dapat terbentuk melalui banyak hal baik dari kegiatan-kegiatan pembelajaran, interaksi dengan teman-teman sekolahnya sesama berkebutuhan khusus, interaksi dengan pengurus sekolah, serta yang paling berperan adalah melalui interaksi dan komunikasi antarpribadi dengan para gurunya di mana para guru S.Kh ini tidak hanya berperan sebagai pendidik namun juga mengajarkan sikap baik, mengontrol emosi, memiliki keterampilan, pengetahuan serta kemandirian sebagai bekal mereka nantinya untuk bertahan hidup dengan baik di masyarakat, guru juga berperan dalam memberikan penilaian dan pandangan kepada mereka berdasarkan kondisi yang mereka alami, memberikan semangat maupun motivasi di mana hal ini dapat mempengaruhi penilaian mereka terhadap diri mereka sendiri, mempengaruhi semangat serta kepercayaan diri mereka yang akan berpengaruh pula terhadap emosi serta tingkah laku mereka dalam hidup di masyarakat.

Penelitian ini berfokus pada komunikasi dan interaksi antarpribadi guru S.kh terhadap siswanya, bukan komunikasi antarpribadi para siswa dengan anggota sekolah lain karena berdasarkan pengamatan, guru merupakan pihak sekolah yang paling intensif atau paling sering berkomunikasi dengan siswa-siswi berkebutuhan khusus ini sehingga berperan lebih besar dalam mempengaruhi terbentuknya konsep diri mereka.

Dalam penelitian ini, guru S.Kh yang akan dijadikan subjek penelitian adalah guru-guru S.Kh Sang Timur, Ciledug, Tangerang. S.Kh Sang Timur adalah sekolah

bagi anak-anak berkebutuhan khusus terutama bagi anak-anak tunagrahita yaitu anak-anak yang memiliki kecerdasan di bawah rata-rata, yang pada umumnya ditandai dengan lemah berpikir dan bernalar serta kurang memiliki kemampuan belajar dan adaptasi sosial namun seringkali perasaan dan emosi mereka sangat sensitif.

Sekolah ini bertujuan untuk membantu mengembangkan ABK dengan mengembangkan sikap, mengembangkan pengetahuan dan keterampilan serta menjadi pribadi yang berkualitas tinggi, berwatak, beriman, dan berbudi pekerti luhur. Hingga saat ini, kegiatan belajar mengajar tersedia dari jenjang pendidikan TK sampai dengan SMKLB demi memberi pembinaan agar siswa memiliki kualitas yang baik terutama dalam keahlian dan juga mampu menjadi komunikatif seperti yang dinyatakan dalam misi S.kh Sang Timur. Dalam hal ini peneliti hanya akan meneliti komunikasi antarpribadi yang dilakukan guru saja karena mereka menangani dan mendidik anak-anak yang sudah lebih besar yang tentunya sudah lebih peka dan lebih mengerti mengenai pandangan dan penilaian orang lain terhadap dirinya, mereka pada umumnya juga sudah lebih bisa menilai diri mereka sendiri.

Berdasarkan pengamatan awal peneliti, konsep diri siswa atau siswi S.Kh ini terbangun dan dipengaruhi besar oleh komunikasi dan interaksi antarpribadi guru mereka yaitu dengan guru menjalin kedekatan secara individual dengan tiap siswanya. Dengan menjalin kedekatan secara individual serta ikut memasuki dunia mereka, para guru akan mampu membentuk suasana yang nyaman, hangat, tidak

asing, dan menyenangkan serta menjadi teman akrab yang bisa mengerti kondisi mereka.

Dengan menciptakan suasana yang akrab seperti ini, guru dapat mengetahui dan membangun konsep diri siswa di mana para siswa dapat bercerita lebih banyak mengenai apa yang mereka alami dan rasakan sehingga guru dapat lebih mudah dalam mengetahui dan mendalami apa yang dirasakan tiap siswanya seperti konsep dirinya dan penyebab munculnya konsep diri tersebut, bagaimana penilaian yang telah diberikan lingkungannya selama ini kepada diri mereka, apa perasaan mereka ketika mendapat penilaian-penilaian tersebut, dan sebagainya.

Selanjutnya guru memberi nasehat, teguran, atau memberikan dukungan dan motivasi secara verbal (ucapan) maupun non-verbal (sentuhan, senyuman, mimik wajah, gerak gerik tubuh, dan sebagainya) kepada mereka secara individual agar mereka dapat memiliki penilaian yang baik terhadap diri mereka sendiri, agar mereka bisa menyenangi dan menyayangi diri mereka sendiri, serta memiliki konsep diri yang baik.

Berdasarkan pengamatan awal peneliti tersebut, terlihat bahwa terbentuknya konsep diri anak-anak S.Kh ini dipengaruhi pula oleh komunikasi dan interaksi antarpribadi dengan guru mereka selama di sekolah. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengetahui lebih jauh mengenai efektivitas komunikasi antarpribadi oleh guru S.Kh dalam membangun konsep diri siswa.

1.2. Rumusan Masalah

Melalui komunikasi antarpribadi, para guru S.Kh Sang Timur dapat menyampaikan dan memberikan penilaian atau pandangannya, memberikan semangat atau motivasinya kepada para siswa baik secara verbal maupun non verbal, secara disengaja maupun tidak disengaja di mana hal ini dapat mempengaruhi terbentuknya konsep diri masing-masing siswa.

Berdasarkan pengamatan awal peneliti, terlihat bahwa komunikasi antarpribadi guru S.Kh mempunyai peran besar dalam mempengaruhi terbentuknya konsep diri siswa, maka dari itu dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui implementasi komunikasi antarpribadi guru S.Kh Sang Timur dalam membangun konsep diri siswa di mana komunikasi antarpribadi itu sendiri ditandai dengan adanya lima hal yaitu adanya keterbukaan, empati, saling mendukung, rasa positif dan kesamaan diantara para pelaku komunikasi.

Sehingga rumusan masalahnya adalah :

Bagaimanakah proses komunikasi antarpribadi guru S.Kh Sang Timur dalam membangun konsep diri siswa?

1.3. Tujuan Penelitian

Melalui penelitian ini, tujuan yang ingin dicapai adalah:

Untuk mengetahui bagaimana proses komunikasi antarpribadi guru S.Kh Sang Timur dalam membangun konsep diri siswa.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yaitu :

1. Manfaat praktis: penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan sekaligus sumber informasi bagi para pendidik khususnya para guru S.Kh dalam membangun konsep diri siswa melalui komunikasi antarpribadi.
2. Manfaat akademis: penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan atau referensi bagi penelitian selanjutnya dengan topik yang serupa.

UMMN